**Strategi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Mahasantri pada Kegiatan Muhadharah**

**Rizki Hajar**

UIN Sumatera Utara, Medan

rizki0101202078@uinsu.ac.id

**Elfi Yanti Ritonga**

elfiyantiritonga@uinsu.ac.id

UIN Sumatera Utara, Medan

**Abstract**

This article aims to explain the strategy of Ma’had Al-Jamiah UIN Sumatera Utara in improving the public speaking skills of mahasantri’s through mahadharah activities, as well as eh supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative descriptive field stuy. The data sources include mudir, ma’had administrators and students of Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. The results showed that muhadharah activities, sivision of tasks and exercises, encouragement, and istinbat. This strategy is expected to help mahasantri’s train their public speaking skills. Supporting factors for muhadharah activities at Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara iclude suggestions and infrastructure, human resources, and skills possessed. Meanwhilee, the inhibiting factors include inadequate facilities, lack of self-confidence, and limited language skills.

**Key Word:** *strategy, ma’had al-jami’ah UIN Sumatera Utara, muhadharah, mahasantri, public speaking*

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengurus Ma’had Al-Jami-ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasantri melalui kegiatan muhadharah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan studi lapangan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian mencakup mudir, pengurus ma’had dan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadhara, pembagian tugas dan latihan, pemberian semangat, dan *istinbat*. Strategi ini diharapkan dapat membantu mahasantri melatih kemampuan *public speaking* mahasantri. Faktor-faktor pendukung kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara meliputi saran dan prasarana, sumber daya manusia, dan keterampilan yang dimiliki. Sementa itu, faktor-faktor penghambatnya antara lain fasilitas yang kurang memadai, kurang percara diri, dan kerbatasan kemampuan bahasa.

**Kata Kunci:** *strategi pengurus, ma’had al-jami’ah UIN Sumatera Utara, muhadharah, mahasantri, public speaking*

1. **Pendahuluan**

Ma’had Al-Jami’ah masih sangat penting di era sekarang, ditengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Ma’had bukan hanya institusi pendidikan tingkat tinggi, tetapi juga merupakan pusat pemikiran moderat, penjaga warisan intelektual Islam, pelindung identitas budaya, dan pencetak kader-kader yang berintegritas. Ma’had Al-Jami’ah telah berkembang menjadi benteng keagamaan, pusat pemikiran terbuka, penjaga nilai-nilai Islam dan kemakmuran masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

Ma’had Al-Jami’ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sitivitas akademik kampus untuk menjadi generasi yang agamis dan nasioalis. Diharapkan Ma’had Al-Jami’ah dapat menjadi tempat penddikan dan pengajaran agama Islam seperi tahfidz/tahsin al-Qur’an, serta meningkatkan pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan berbahasa asing. Dengan adanya Ma’had Al-Jami’ah, capaian kompetensi lulusan dapat diwujudkan secara lebih optimal dengan adanya berbagai level dan karekteristik (KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM & NOMOR 1595 TAHUN 2021, 2021).

Dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, Ma’had Al-Jami’ah, atau Pesantren Kampus, pasti dapat dikembangkan dengan cara yang inovatif dan kreatif. Pengoperasioan Ma’had Al-Jami’ah dalam rangka pendidikan nasional. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan Diniyah formal dan Takmiliyah. Sistem pendidikan nasional menacakup semua aktivitas pendidikan, termasuk Ma’had Al-Jami’ah. Untuk dikembangkan, Ma’had Al-Jami’ah PTKI memiliki banyak kekayaan yang dapat dimanfaatkan. Kekayaan ini termasuk model pengelaman, kurikulum, pembiayaan, dan penetapan standar mutu (KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM & NOMOR 1595 TAHUN 2021, 2021).

Dengan cara yang sama, Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara adalah tempat tinggal bagi mahasiswi yang dinyatakan lulus dan menjadi mahasiswi baru di UIN Sumatera Utara. Sarana ini bertujuan untuk membantu mahasiswi mempelajari dasar-daar keIslaman, seperti Al-Qur’an. Ma’had Al-Jami’ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik, dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dirancang untuk mahasiswi UIN Sumatera Utara dan bertujuan untuk membangun karakter mereka melalui penguatan dasar-dasar keIslamanan, pengembangan tahfidz/tahsin Al-Qur’an, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Setelah mendapatkan pelatihan di Ma’had, diharapkan mahasantri dapat dengan mudah memahami sistem pendidikan di UIN Sumatera Utara, tujuan yang harus capai, dan cara berperilaku sebagai muslimah Qur’an di setiap aspek kehidupan mereka. Untuk menjadi siswa yang bertaqwa, berahklak karimah (Qur’ani), mencitai Al-Qur’an, dan mahir berbahasa asing (Arab dan Inggris)(Siregar, 2023).

Salah satu kegiatan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara adalah muhadharah, yang dilakukan pada hari Jum’at setelah sholat Isya dan dilakukan oleh mahasantri atas bimbingan dan binaan pengurus atau dipanggil dengan musyrifah. Mahasantri menyampaikan pidato 3 bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Selain itu, berfungsi sebagai wadah dan kesempatan bagi mahasantri untuk menunjukkan kemampuan dan kreatifitas mereka. Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara memiliki 12 lorong yang dapat tampil setiap minggunya. Masing-masing pengurus/musyrifah memiliki 20-24 mahasantri.

Muhadharah berasal dari kata حضر- يحضر (yadhdhor-hadroh) yang berarti hadir, dan mashdar mim menjadi محاضرة (muhadharah) yang berarti ceramah atau pidato. Pidato sendiri berarti mengungkapkan pimikiran dalam bentuk kata-kata atau wacana kepada khalayak yang diharapkan untuk mengetahui, memahami, dan menerima apa yang disampaikan. Salah satu tujuan pidato atau mudharah adalah untuk menyampaikan informasi dan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, dan menarik perhatian.

Pengurus lorong masing-masing akan mendampingi kegiatan muhadhah yang diadakan setiap hari Jum’at setelah sholat Isya berjamaah. Dalam kegiatan muhadharah, petugas terdiri dari MC (*Master of Ceremony*), pembaca ayat suci Al-Qur’an dan sari tilawah, Mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), istimbat, penampilan kreasi kelompok.

*Public speaking*¸ juga disebut sebagai seni berbicara di depan umum atau seni retorika, memiliki tujuan yang sama dengan muhadharah atau berpidato, yaitu menyampaikan sebuah maksud dan mengharapkan orang-orang yang mendengar akan mengikuti apa yang disampaikan oleh pembicara setelah maksud tersebut tercapai. *Public speaking* dimana orang berbicara satu sama lain pada kesempatan atau forum tertentu adalah bagian dari kehidupan sosial manusia. Khutbah, propaganda, kampanye, penerangan, agitasi, orasi ilmiah, dan repotase adalah beberapa jenis *public speaking*(Saputera & Djau, 2021)*.*

Dalam Islam, *public speaking* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh banyak pendakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Metode ini juga disebutkan dalam Al-Qur’an pada surah an-Nahl ayat 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat ini menjelaskan tentang etika seorang Muslim dalam menyampaikan atau menyerukan sesuatu, yaitu dengan cara yang baik. Menyampaikan dengan cara yang baik berarti isi yang disampaikan harus baik dan menggunakan metode yang dapat diterima oleh pendengar. Ini merupakan teknik dasar dalam ilmu retorika yang saat ini dikenal sebagai *Public Speaking*(Nirwana & Manginda, 2020).

Pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, juga dikenal sebagai musyrifah, memilki peran penting dalam mendidik dan menyukseskan segala kegiatan yang ada di Ma’had. Pengurus/musyrifah bertanggung jawab untuk mendidik, menumbuhkan bakat dan potensi serta mendampingi mahasantri yang tinggal di Ma’had dalam bidang akademik, moral, dan spiritual. Musrifah bertanggungjawab atas terlaksananya segala kegiatan di Ma’had, yang meliputi: KBM (kegiatan belajar malam) bahasa Arab dan bahasa Inggris, tahfidz dan tahsin Al-Qur’an, muhadharah, dll.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Nata, 2009). Selain itu strategi dapat diartikan sebagai perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan (’Azhiim, 2019).

Dalam kegiatan *public speaking,* pencapaian komunikasi yang efektif sangat penting dan memerlukan strategi khusus. Strategi yang digunakan dalam kegiatan muhadharah adalah strategi komunikasi, yang merupakan gabungan antara perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapain tujuan tertentu. Penggunaan strategi ini penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi dapat terjadi karena berbagai alasan, salah satunya adalah perbedaan bahasa.

Dalam kegiatan muhadharah juga diperlukan strategi komunikasi agar kegiatan dakwah dapat berjalan lancar, karena berbicara di depan umum tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi strategi dalam menyampaikan informasi juga diperlukan agar penonton dapat memahami makna yang disampaikan. Kegiatan muhadharah juga dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi-strategi yang dibuat lebih berfokus kepada pengurus/musyrifah yang mendidik mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah.

Tidak ada satupun lembaga yang tidak memiliki problematika atau permasalahan yag dihadahapi. Setiap lembaga pasti menghadapi masalah dan kesulitan tersendiri. Untuk melaksanakan kegiatan muhadharah untuk mahasantri, seperti yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, diperlukan komitmen yang kuat.

Karena kelemahan mahasantri dalam penguasaan bahasa lisan tidak sepenuhnya disebabkan oleh mahasantri sendiri, seperti kurangnya motivasi untuk mengikuti muhadharah atau kekurangan dasar kemampuan lisan dari pendidikan sebelumnya, perlu dilakukan penelitian menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan “kegagalan” dalam kegiatan muhadharah.

Berdasarkan permasalahan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN SU tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN. Pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya penulis mengambil peneltian yang dilakukan oleh Anisa Rosalinda yang berjudul “Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pelatihan muhadharah santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dimulai perencanaan. Tahapan-tahapan perencanaan terdiri dari: pemilihan kelompok muhadharah, pembuatan jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. Membuat dan mengoreksi teks pidato membuat dekorasi tempat muhadharah, menentukan tema pidato. Langkah-langkah menyusun strategi. Menentkan ide-ide batu tanpa harus mengubah jadwal yang telah di tentukan oleh ma’had, mengevaluasi dalam meningkatkan perubahan-perubahan pada santri. Menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaan, pemanfaatannya, menyiapkan seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan saat akan tampil, teknik pengajaran pelatihan pidato santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yaitu: metode menghafal, metode ekstempore(Rosalinda, 2019).

Dan peneliti mengambil skripsi yang ditulis oleh Gina Sonya Pane yang berjudul “Strategi Peningkatan *Public Speaking* Bagi Mahasantriah di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan). Skripsi Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan 2022. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi Ma’had Al-Jami’ah untuk meningkatkan *public speaking* mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di kegiatan Muhadharah. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ma’had Al-Jami’ah dalam melakukan peningkatan *public speaking* mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam kegiatan muhadharah dan bagaimana kondisi mahasantriah setelah melaksanakan pebinaan Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah terlaksana dengan strategi yang diterapkan *musyrifah* seperti pembelajaran seperti pemberian jadwal kepada mahasantriah, memberikan ruang, memberikan semangat, penampilan yang berbeda untuk membentuk kreasi mahasantriah serta penentuan bagian setelah melakukan diskusi bersama. Jumlah mahasantiah menjadi faktor utama sehingga hanya beberapa yang mengalami perubahan setelah kegiatan muhadharah. Perubahan hanya dialami sekitar 30% dari 1211 mahasantriah yang melaksanakan kegiatan muhadharah dan dominan dialami bagi mereka yang sudah memiliki bekal *public speaking.* Sehingga muhadharah masih perlu dievakuasi lagi untuk semakin meningkatkan *public speaking* mahasantriah ke depannya(Pane, 2022).

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Reseach*), yang mengumpulkan data pada latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sampel sumber data dikumpulkan secara purposive dan snowball, menggunakan teknik pengumpulan trianguulasi (gabungan), dan melakukan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Hasil penelitian ini lebih signifikan daripada generalisasi. Dalam penelitia ini, masalah sosial yang akan dibahas adalah metode yang digunakan oleh pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara untuk meningkatkan pembicaraan publik mahasantri dalam kegiatan muhadharah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan deskriptif. Adapun informan peneliti yaitu:

1. Mudir: Ustadz Idris Siregar, M.Ag.
2. Pengurus/musyrifah: Lestari, S.H, Erlan Sundari, S.Sos, Rosalina Hasibuan, M.Pd, Zaitun Warda, M.Pd, Fadhillah Insani, SE, Rizki Fadilah, S.H, Sai’datunnisa, S.Ag.
3. Mahasantri: Dwi Novalia, Salsabila Nayla, Elvi Riski Hidayah, Maulina Roma Yanti Nainggola, Intan Nuraini, Zahra Jannah, Salsabila Hasibuan, Sinta Affrilliana, Asirahemi, Fatika Anisa Aulia.
4. **Hasil dan Pembahasan**

***Hasil***

1. **Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara**

Menurut Ustadz Idris Siregar, M.Ag selaku Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utama, kegiatan muhadharah rutin diadakan setiap hari Kamis pukul 20.30 WIB malam dan diikuti oleh seluruh mahasantri Ma’had Al-jami’ah UIN Sumatera Utara. Acara dimulai dengan pembukaan, perbacaan ayat suci Al-Qur’an dan sari tilawah, do’a, menyanyikan Mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera, pidato tiga bahasa, istinbat, penampilan kreasi mahasantri, dan penutupan. Tiga bahasa digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Masing-masing kelompok yang telah ditentukan akan menentukan mahasantri mana yang akan tampil selama pelaksanaannya. Pengurus ma’had telah menentukan topik-topik apa saja yang akan dijadikan tema mingguannya.

Begitu banyak manfaat dari kegiatan muhadharah, salah satunya menurut pengurus Lt. 2A yaitu Lestari, S.H wawancara pada 20 Mei 2024, beliau mengatakan:

Merut saya terkait muhadharah, kegaitan ni sangat bermanfaaat bagi mahsantri, selain melatih kemampuan *public speaking,* kegiatan ini juga dapat menjadi jembatan bagi mahasantri untuk mengikuti seleksi ketika akan diadakan perlombaan pada kegiatan Rihlal Ilmiah di luar provinsi nantinya.

Hal ini disetujui oleh Rizki Fadilah, pengurus Lt. 4B, beliau mengatakan:

Sejauh ini kegiatan muhadharah masih tetap terlaksanakan dengan baik walau sebagian mahasantri masih menyesuaikan dengan kegiatan tersebut. Dan dengan terlaksananya muhadharah memberikan kesempatan untuk mahasantri meningkatkan *skill* yang tertanam di dalam diri masing-masing dalam hal *public speaking.*

“Seluruh mahasantri yang ada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Untuk saat ini jumlah mahasantri yang ada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara sebanyak 174 mahasantri. Setelah mahasantri telah diterima di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara akan dilakukannya pembagian kelompok untuk setiap kegiatannya dengan cara melakukan *placement test* terlebih dahulu, guna mengetahui klasifikasi kemampuan dari setiap mahasantri. Setelah ditentukan pembagian kelasnya, setiap satu pengurus/musyrifah akan mendapatkan 25-30 mahasantri,” ucap Lestari S,H, pengurus Lt. 2A.

Begitu juga menurut Intan Nuraini yang merupakan salah satu mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, wawancara pada 27 Mei 2024, beliau mengatakan:

Menurut pendapat saya, kegiatan muhadharah yang dilaksanakan oleh pihak Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara sangat bermanfaat untuh anak asrama, karena dengan adanya kegiatan muhadharah ini kita bisa melatih *public speaking* kita kak, terutama diri saya sendiri kak. Sehingga kita sebagai mahasiswa lebih percaya diri untuk tampil di depan umumkan.

Adapun rangkaian acara pada kegiatan muhadharah yang dilaksanakan seminggu sekali ini, diantaranya:

1. Pembukaan oleh MC,
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan sari tilawah,
3. Do’a,
4. Menyanyikan lagu Mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dan yel-yel kelompok muhadharah,
5. Pidato 3 bahasa (Indonesia, Aran dan Inggris),
6. Istimbat,
7. Hiburan/penampilan kreasi, dan
8. Penutupan.
9. **Strategi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam Meningkatkan *Public Speaking* Mahasantri pada Kegiatan Muhadharah**

Dalam kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan agar kegiatan muhadharah berjalan dengan maksimal. Dengan strategi perencanaan yang matang mampu menghasilkan kegiatan muhadharah yang menyenangkan dan dapat berjalan secara optimal (Santoso et al., 2021). Strategi yang digunakan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Jadwal dan Tema Muhadharah

Para pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara akan berdiskusi tentang muhadharah yang akan ditampilkan oleh mahasantri setelah pembagian kelompok muhadharah. Ini dilakukan sejak awal agar mahasantri dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memuaskan. Di bawah ini merupakan jadwal dan tema muhadharah yang telah dibagikam kepada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara.

Tabel 1: Tema Muhadharah Ma’had Al-Jamiah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tema** | **Pertemuan** |
| 1. | Muslimah di era digital | 1 |
| 2. | Wujud cinta kepada Allah | 2 |
| 3. | Meneladani kisah 25 nabi | 3 |
| 4. | Berbakti kepada orangtua | 4 |
| 5. | Pentingnya pendidikan | 5 |
| 6. | Menghormati guru | 6 |
| 7. | Identitas muslimah terbaik | 7 |
| 8. | Belajar sepanjang hayat | 8 |
| 9. | Akhlakul karimah | 9 |
| 10. | Menata masa depan | 10 |
| 11. | Syurga dan neraka | 11 |
| 12. | Remaja dan pergaulan | 12 |
| 13. | Pentingnya kesehatan | 13 |
| 14. | Ilmu agama ddan ilmu umum | 14 |
| 15. | Busana syari | 15 |
| 16. | Tutur kata dan sopan santun | 16 |
| 17. | Bahaya penyakit hati | 17 |
| 18. | Menjaga kebersihan | 18 |
| 19. | Cinta sejati | 19 |
| 20. | Kriteria pemimpin Islami | 20 |
| 21. | Hari kiamat | 21 |
| 22. | Sosial media dan efeknya | 22 |
| 23. | Menjadi anak sholihah | 23 |
| 24. | Menghargai perbedaan | 24 |
| 25. | Menuntut ilmu | 25 |
| 26. | Kejujuran | 26 |
| 27. | Toleransi dalam agama | 27 |
| 28. | Berkahnya sedekah | 28 |
| 29. | Keikhlasan | 29 |
| 30. | Hutang | 30 |
| 31. | Budaya membaca | 31 |
| 32. | Pelit | 32 |
| 33. | Silaturahmi | 33 |
| 34. | Pesan dari kematian | 34 |
| 35. | Nasehat untuk penuntut ilmu | 35 |

1. Pembagian Tugas dan Latihan

Setelah jadwal dan tema ditentukan maka kelompok muhadharah selanjutkan akan mempersiapkan segalanya, mulai dari pembagian tugas maupun penampilan kreasi apa yang akan ditampilkan. Lestari, S.H, pengurus Lt. 2A, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa:

“Setelah kami menentukan kelompok dan jadwal dan tema muhadharahnya sudah kami sebarkan, maka selanjutnya kami sebagai pengurus akan berkumpul bersama kelompok masing-masing dan mendiskusikan tugasnya masing-masing dan penampilan kreasi apa yang akan ditampilkan. Penampilan kreasi itu bebas mau menampilkan apa saja, ada nanti yang menampilkan tarian tradisional, musikalisasi puisi, *story telling*  ataupun yang lainnya. Setelah pembagian tugas masing-masing, maka mahasantri akan menyiapkan segalanya, mau itu teks pidatonya, tariannya, ataupun teks dramanya. Kemudian mereka akan latihan mungkin 3-4 kali sebelum hari H.”

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang mahasantri, Dwi Novalia, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan bahwa:

“Begitu kami mengetahui jadwal muhadharah kelompok kami, kami akan mendiskusikannya dengan pengurus kelompok muhadharah kami mengenai tugas dan penampilan yang akan dibawa. Setelah pembagian tugas maka kami akan berlatih untuk penampilan muhadharahnya. Kami latihannya di ruang belajar kak, nanti dua atau satu hati sebelum tampil baru kami latihannya di aula asrama kak.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa muhadharah tidak hanya meningkatkan keterampilan *public speaking* saja, namun selain itu juga menanamkan rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya.

Tabel 2: Pembagian Tugas Muhadharah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tugas** | **Jumlah Mahasantri** |
| 1. | MC Arab dan Inggris | 2 orang |
| 2. | Pembacaan ayat suci Al-Qur’an | 1 orang |
| 3. | Sari tilawah dan do’a | 1 orang |
| 4. | Dirijen | 1 orang |
| 5. | Menyanyikan Mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara | Seluruh anggota kelompok |
| 6. | Pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris | 3 orang |
| 7. | Penampilan kreasi mahasantri | Beberapa atau seluruh anggota kelompok yang sedang tampil (sesuai kesepakatan kelompok muhadharah yang sedang tampil) |

1. Memberikan Semangat

Penampilan yang baik tidak senantriasa didapatkan tanpa dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, begitu juga dengan kegiatan muhadharah yang dilakukan mahasantri. Kegiatan muhadharah dapat berjalan lancar dengan dukungan dan semangat.

Berdasarkan wawancara dengan Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Ketika jadwal telah ditentukan dan menyiapkan segalanya tidak lupa kami sebagai pengurus ma’had untuk memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada kelompok muhadharah kami yang akan tampil. ketika ada yang ingin ditanyakan atau didiskusikan kami akan membantunya sebisa mungkin. Kadang ada mahasantri yang kurang PD (percaya diri) dengan dirinya sendiri, kami sebagai pengurus akan memberikan motivasi kepadanya. Apapun hasilnya nanti akan kami *appreciate effort*nya yang telah turut andil dalam kelancaran muhadharah tersebut.

Juga dikatakan oleh Salsabila Nayla, mahasantri, wawancara pada 27 Mei 2024, beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa tidak hanya musyrifah saja yang memberikan semangat untuk tampil muhadharah kak. Kami yang tergabung dalam kelompok muhadharah juga memberikan semangat pada teman-teman yang lainnya dan juga untuk diri sendiri kak. Yaah kadang ada mahasantri yang malu atau gak PD (percaya diri), jadi kami pujuk dianya dan kadangpun kami kasih dia bagian yang tidak banyak dialognya.

Semangat dapat mendorong mahasantri untuk berkembang, terutama dalam bidang *public speaking*. Memotivasi mahasantri tidak selalu berarti mereka akan tampil, sebaliknya itu dapat dilakukan untuk memberitahu mereka tentang manfaat dari kegiatan muhadharah setelah program Ma’had Al-Jami’ah. strategi ini sangat penting karena dapat mengubah pandangan mahasantri yang percaya bahwa mereka tidak mampu tampil dengan baik di depan umum.

1. *Istinbat*

*Istinbat* dilakukan setelah pidato 3 bahasa. *Istinbat* adalah penyampaian intisari atau ringkasan dari isi pidato yang telah disampaikan oleh orator sebelumnya kepada penonton yang menyikak pidato(Insani et al., 2021). Hal ini juga dijelaskan oleh Rizki Fadilah, S.H, pengurus Lt. 4B, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Nanti ketika pidato tiga bahasa sudah disampaikan, maka kami sebagai pengurus akan menunjuk mahasantri yang menjadi audiensnya sebanyak tiga orang untuk menyampaikan *istinbat*nya. Istinbat ini bisa dikatakan kesimpulan dari pidato yang disampaikan. Sama seperti pidato, *istinbat* ini juga menggunakan tiga bahasa sesuai bahasa yang disampaikan. Contoh si A dipilih untuk menyampaikan *istinbat*nya mengenai pidato bahasa Arab maka si A juga akan menyampaikan *istinbat*nya delam bahasa Arab pula, begitu pula dengan *istinbat* pidato bahasa Indonesia dan Inggris.

Selanjutnya Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, juga mengatakan:

*Istinbat* ini juga dapat mengasah *public speaking*nya mahasantri, ketika mahasanri ditunjuk untuk menyampaikan *istinbat* maka mau tidak mau atau bisa tidak bisa mereka tetap akan menjelaskan *istinbat* tersebut. Dengan adanya *istinbat* ini diharapkan mahasantri tetap fokus dengan pidato yang disampaikan dan melatih mahasantri untuk berbicara didepan umum.

Kemudian Zahra Jannah, mahasantri, wawancara pada 27 Mei 2024, mengatakan:

Nah, setelah pidato 3 bahasa ada yang namanya *istinbat* kak. *Istinbat* ini bisa dikatakan kesimpulan dari pidato yang disampaikan kak. Bagian *istinbat* ini lah yang paling menegangkan kak. Kalau sudah *istinbat* ya kami pura-pura nunduk la, pura-pura nulis la, atau tanyak kawan apa isi pidatonya tadi. Kalau pidato bahasa Indonesia masih bisa la kami pahami isinya, tapi kalau pidato bahasa Arab sama bahasa Inggris sudah la kak nga ngok nga ngok la kami kak. Soalnya *istinbat* ini pun disampaikan pakek bahasa Indonesia, Arab sama Inggris kak. Pas *istimbat* bedoa-doa la kak biar tak dipanggil sama uty nya kak.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan muhadharah di Ma’hadd Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara beragam penampilan yang ditampilkan untuk memeriahkan kegiatan muhadharah. Hal ini dilakukan agar audiens/penonton merasa terhibur setelah penat melaksanakan perkuliahan dari Senin sampai Jum’at.

Berdasarkan wawancara dengan Rosalina Hasibuan M.Pd, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Muhadharah ini memiliki daya tarik sebagai pentas seni atau hiburan bagi mahasantri. Karena dalam seminggu mereka sudah melakukan banyak aktifitas kampus maupun ma’had sehingga mereka mengalami lelah. Dengan adanya muhadharah ini menjadi tempat hiburan bagi mereka.

Peneliti menyadari bahwa kegiatan muhadharah tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan kemampuan mahasantri itu sendiri. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini kemampuan dan bakat yang mahasantri miliki terlihat dan juga terasah. Perang pengurus juga sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan yang dimiliki mahasantri.

Perlu diketahui ada beberapa faktor pendukung dalam melakukan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri, diantaranya:

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara juga menjadi faktor pendukung pada kegiatan muhadharah. Hal ini dikarenakan kegiatan muhadharah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai seperti aula ma’had untuk pelaksaan muhadharah dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Sai’datunnisa, S.Ag, pengurus Lt. 4A, wawancara pada 23 Mei 2024, yang mengatakan bahwa kegiatan muhadharah selalu berjalan dengan baik terlepas dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak ma’had. Hal ini memberikan semangat bagi mahasantri untuk mempersiapkan dan melaksanakan muhadharah.

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa tingginya antusias mahasantri dalam memeriahkan muhadharah ini. Hal ini yang menjadi faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai penting untuk kesuksesan muhadharah (Pane, 2022). Mahasantri memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka, ini juga dapat meningkatkan semangat para mahasantri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasantri, Elvi Rizki Hidayah, wawancara pada 23 Mei 2024, mengatakan bahwa:

Muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN SU ini kak tidak hanya menampilkan pidato tiga bahasanya saja kak, tetapi juga menampilkan penampilan kreasi sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki anak asrama. Kreatifitas anak asrama yang luar biasa mampu menghidupkan suasana muhadharah. Kami pun yang menjadi penontonnya jadi terhibur kak, kadangpun yang ditunggu-tunggu dari muhadharah ini ya penampilan kreasi anak asrama kak. Kadang ada yang menampilkan musikalisasi puisi kak dan *story telling* juga ada kak, macam-macam la kak yang ditampilkan anak asrama ni. Jadi kelompok yang tampil berikutnya pun merasa kalau kami tu harus menampilkan penampilan yang lain dari yang lainnya kak.

1. *Skill* yang dimiliki

Berdasarkan hasil obeservasi, kegiatan muhadharah menjadi jembatan bagi mahasantri untuk mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki. Mahasantri mampu mengeskpresikan kegiatan muhadharah dengan *skill* yang mereka miliki ditambah dengan kemapuan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Erlan Sundari, S.Sos, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara bagus untuk meningkatkan kreatifitas para mahasantri, disamping itu juga menjadi wadah menampung bakat dan *skill* yang berbeda-beda dari mahasantri.

Dengan adanya *skill* yang ada pada dirinya dan bisa mengembang dengan leluasa. Hal ini memberikan ruang bagi mahasantri untuk tampil dan mengetahui sejauh mana *skill* yang dimiliki termasuk *skill public speaking*.

Salsabila Hasibuan yang merupakan mahasantri, wawancara pada 28 Mei 2024, juga berpendapat:

Dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat mengasah *basic skill* yang dimiliki kak. Kayak kak Cansa kak, dia anak jurusan Tadris Bahasa Inggris jadi yang dipilih buat pidato bahasa Inggris ya dia la kak. Ada juga yang dia pikir dia itu gak pande main drama kak, tapi pas tampil drama dia malah bisa kak.

Namun, disamping itu suatu kegiatan tidak senantiada berjalan dengan baik, karena akan selalu ada hal yang menjadi penghambat yang membuat kegiatan sedikit bermasalah. Hal ini juga terjadi pada kegaitan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, yang memiliki banyak baik dari dalam maupun dari luar, diantaranya:

1. Fasilitas yang Kurang Memadai

Karena sarana dan prasarana sangat penting untuk sebuah kegiatan, fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan acara dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, kurangnya fasilitas akan berdampak negatif pada penampilan yang akan ditampilkan. Sama halnya dengan muhadharah, yang terkadang harus memakai fasilitas seadanya, bahkan ada hal yang tidak diinginkan yang terjadi karena fasilitas yang digunakan seadanya.

Erlan Sundari, S.Sos, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi terdapat dibagian properti atau alat-alatnya, karena yang ditampilak bukan hanya *speech* saja namun bagian *story telling* juga ditampilkan. Dan saat melakukan *story telling* juga membutuhkan properti. Bahkan saat penampilan ada kendala pada *sound system*nya, yang micnya kurang, yang mic nya tiba-tiba mati, penonton jadi merasa kecewa karena suaranya yang tidak kedengaran ke belakang.

1. Kurangnya Ketertarikan Mahasantri

Salah satu hal yag harus diperhatikan saat melakukan sesuatu adalah ketertarikan. Selain itu, dalam kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Mahasantri yang belum mengetahui bakat yang dimilikinya barakibat fatal untuk menunjukkan diri dalam kegiatan muhadharah. Banyak mahasantri yang memilih bungkam dan tidak peduli saat ditanya pendapat mereka mengenai penampilan apa yang ingin ditampilkan.

 Berdasarkan wawancara dengan Sai’dahtunnisa, S.Ag, pengurus Lt. 4A, wawancara pada 23 Mei 2024, beliau menyatakan bahwa ada beberapa tantangan yang ditemukan selama latihan. Beberapa dari mereka bahkan malas untuk berpartisipasi dalam muhadharah ini. Faktor lain yang mendukung adalah bahwa ada mahasantri yang ingin tampil tanpa melibatkan teman-temannya. Akibatnya, mahasantri lain tidak tertarik untuk ikut andil dalam kegiatan muhadharah.

Berdasarkan wawancara dengan Sinta Affrilliana salah satu mahasantri, wawancara pada 28 Mei 2024, juga mengatakan:

Banyak mahasantri yang acuh tak acuh kak saat mempersiapkan muhadharah ini kak. Kadang pun saat pembagian tugas dianya mau bagian yang tak banyak tampilnya kak. Pas ditanya pendapatnya dia malah diam saja dan bilang ngikut aja kak.

Kurangnya minat mahasantri dalam kegiatan muhadharah menyebabkan mereka menjadi malas dan tidak serius. Hal ini bisa menghambat latihan dan membuaat bakat yang seharusnya disalurkan menjadi tidak berkembang.

1. Ego yang Besar

Ego perlu disingkirkan ketika berada dalam suatu kelompok, karena banyaknya pendapat yang harus dipertimbangkan dan dipilih berdasarkan keputusan bersama. Pada masa dewasa, ego yang belum terkendali sering menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan, terutama kegiatan muhadharah.

Menurut wawancara dengan salah satu mahasantri yaitu Maulina Roma Yanti Nainggola, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, sehingga sedikit sulit untuk menyatukan pendapat. Kendala demikian mengakibatkan butuh waktu yang lama dalam pengambilan keputusan. Jadi kami satu sama lain harus saling memahami kak.

Oleh karena itu, mengurangi ego sangat penting baik dalam kelompok besar maupun kecil. Dengan menyingkirkan ego, tujuan kelompokk dapat dicapai dengan baik tanpa ada keinginan yang merugikan kelompok.

1. Waktu yang Tidak Memadai

Mahasantri dituntut untuk menyeimbangkan kegiatan ma’had dengan jadwal kuliah yang padat. Hal ini menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah, terutama saat latihan. Kurangnya latihan menyebabkan performa pada hari H menurun, waktu yang tidak memadai, dan banyaknya aktivitas kampus yang mengalihkan perhatian mereka. Hal ini menyebabkan kelelahan pada mahasantri karena mereka harus pandai membagi waktu.

Menurut wawancara dengan Fadhilah Insani, S.E, pengurus Lt. 3B, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Banyaknya aktivitas mahasantri di kampus membuat mereka malas untuk latihan perisapan muhadharah. Mereka sering enggan berlatih dengan alasan mengerjakan tugas kuliah.

Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, juga menyampaikan:

Latihan lebih sering dilakukan malam hari karena banyaknya kegiatan kampus di pagi hari ditambah dengan KBM (kegiatan belajar malam) di Ma’had yang selesai jam 9 malam. Akibatnya, latihan baru dimulai setelah kegiatan ma’had selesai dan bisa berakhir sampai jam 11-12 malam.

Dan menurut wawancara dengan Asirahemi, mahasantri, wawancara pada 29 Mei 2024, mengatakan:

Paling kendala yang sering terjadi itu ya waktunya yang kurang memadai kak. Satu minggu untuk menyiapkan segalanya rasa saya kurang sih kak, apalagi kegiatan kami kan gak cuman muhadharah ini aja kak. Kegiatan kampus lah, organisasi lah, balajar malam lagi kak. Jadipun waktu kami latihanpun kak minim kak. Coba la kak, belajar malam sampe jam 9 malam kadang pun lewat dikit, jadi latihannya ya habis belajar malam la kak sekitar jam 9.10 gitu la kak. Nunggu yang lain datang lagi kak sampai 10 menit jadi waktu latihannya pun makin sedikit la kak.

Dari sini terlihat bahwa waktu tidak memadai menjadi hambatan dalam proses muhadharah, menyebabkan kurangnya persiapan dan penampilan yang tidak memukau penonton. Mahasantri pun cenderung melihat muhadharah hanya sebagai tugas untuk tampil, bukan sebagai kesempatan untuk melatih kemampuan dan bakat *public speaking* yang mereka miliki.

1. Tidak Percaya Diri

Ketika percayaan diri menjadi penghambat utama dalam peningkatan *public speaking*, karena tanpa rasa percaya diri, berdiri di depan umum akan menjadi sulit. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara yang beragam.

Dalam wawancara dengan Fadhilah Insani, S.E, pengurus Lt.3B, wawancara pada 23 Mei 2024, belian mengatakan:

Beberapa mahasantri berasal dari berbagai latar belakang sekolah. Karena belum mahir dan tidak percaya diri menggunakan bahasa, mereka menjadi malu untuk tampil di depan.

Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan *public speaking* mahasantri tidak optimal, seperti latar belakang yang berbeda-beda, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan tuntunan dalam mengasah bakat di luar kemampuan yang dimiliki. Faktor-faktor ini membuat mahasantri takut tampil dan khawatir akan gagal. Faktor lain yang menghambat perkembagnan *public speaking* mahasantri adalah kurangnya relasi atau sempaitnya lingkaran pertemanan,sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya terbatas dalam lingkaran pertemanan yang ada.

Rossalina Hasibuan, M.Pd, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan bahwa rasa percayadiri seorang mahasanri kurang karena jarang diasah dan pergaulan mereka hanya terbatas di lingkungan yang sama, sehingga tidak ada perkembangan.

1. Kemampuan Bahasa yang Masih Kurang

Dalam kegiatan muhadharah, terutama pada pidato dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, banyak mahasantri yang tidak memahami isi pidato yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kefasihan berbahasa.

Menurut wawancara dengan Sai’dahtunnisa, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Saat kegiatan muhadharah berlangsung, ada penampilan yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun, banyak penonton tidak paham, sehingga penyampaian pesan tidak sampai atau tidak ada umpan balik.

Dan menurut Fatika Anisa Aulia yang merupakan salah satu mahasantri, wawancara pada 29 Mei 2024, juga mengatakan:

Tidak semua anak asrama itu lulusan pondok pesantren atau aliyah dan tidak semua anak asrama itu memiliki pemahaman bahasa Inggris dan bahasa Arab kak, jadi beberapa mahasantri tidak paham mengenai isi pidato yang disampaikan kak. Jadi ketika mereka ditunjuk untuk *istinbat* yaa ada juga mahasantri yang diam aja kak karna gak tau apa yang sedang disamapaikan kan.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi kunci dalam kesempurnaan penampila *public speaking* mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa utama selama menjadi mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Dengan kemampuan bahasa yang masih terbatas, mahasantri harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh penonoton. Jika bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh penonton, maka pesan yang disampaikan tidak akan sampai kepada mereka.

***Pembahasan***

Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara merupakan salah satu ma’had yang memiliki beragam kegiatan positif dalam rangka menumbuhkan karakter pada diri mahasantri diantaranya yaitu program KBM (kegiatan belajar malam), tahfiz/tahsin Al-Qur’an, ekstrakurikuler hadroh, muhadharah, dan sebagainya. kegiatan muhadharah merupakan suatu kegiatan mahasantri dalam berpidato di depan teman-temannya. Kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri. Pelaksanaan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dilaksanakan setiap hari Jum’at pukul 20.30 WIB malam di aula Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan tanggung jawab bagi mahasantri.

Susunan acara dalam kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dimulai dari pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, saritilawah, do’a, menyanyikan mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, penyampaian pidato 3 bahasa, istinbat, hiburan atau penampilan kreasi, dan penutupan. Untuk pembagian tugasnya yaitu dia orang bertugas sebagai MC bahasa Arab dan Inggris, satu orang qori’ atau pembaca Al-Qur’an, satu orang pembaca saritilawah dan do’a, seluruh anggota menyanyikan mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, tiga orang penyampaian pidato (Indonesia, Arab, dan Inggris), dan beberapa atau seluruh anggota kelompok yang sedang tampil (sesuai kesepakatan kelompok muhadharah yang sedang tampil) mengisi penampilan kreasi.

Dalam kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara mahasantri terlebih dapat akan melakukan *placement test* untuk menentukan kelompok muhadharahnya, kemudian para pengurus akan mendiskusikan tema apa yang akan dibawakan pada saat kegiatan muhadharah berlangsung. Dan setelah diskusikan akan disebarkan ke mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara. Selanjutkan bagi kelompok muhadharah yang akan tampil akan menyiapkan segalanya seperti pembagian tugas, penampilan yang akan ditampilkan, pembuatan materi pidato dan sebagainya. Tema pidato yang dibawa harus sesuai dengan tema muhadharah yang telah ditentukan.

Dari penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara di atas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan muhadharah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasantri. Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Strategi secara umum adalah upaya individu atau organisasi untuk membuat rencana yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi melibatkan penggunaan keterampilan, seni, dan sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Strategi pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri pada kegiatan muhadharah adalah dengan pemberian jadwal dan tema muhadharah, pembagian tugas dan latihan, pemberian semangat, dan istinbat tiga bahasa. Strategi ini diharapkan dapat membantu melatih kemampuan *public speaking* mahasantri dan kagiatan muhadharah dapat terlaksanakan secara maksimal.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri pada kegiatan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada mahasantri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan muhadharah dengan baik dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan muhadhahar tersebut, yaitu dapat melatih kemampuan *public speaking* mahasantri.

Strategi pertama yang dilakukan oleh para pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri pada kegiatan muhadharah yaitu dengan pemberian jadwal dan tema muhadharah. Para pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara akan berdiskusi mengenai penyusunan jadwal dan tema muhadharah yang akan ditampilkan oleh mahasantri setelah melakukan pembagian kelompok muhadharah. Diskusi ini dilakukan sejak awal dengan tujuan agar mahasantri memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya sehingga hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Pada kesempatan tersebut, pengurus Ma’had telah menyusun jadwal dan menentukan tema-tema yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasantri. Jadwal ini disusun secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari awal semester hingga akhir, dengan tema-tema yang beragam seperti “Muslimah di Era Digital”, “Wujud Cinta Kepada Allah”, “Bahaya Penyakit Hati”, “Identitas Muslimah Terbaik”, “Menghargai Perbedaan”, hingga “Nasehat Untuk Menuntut Ilmu”. Dengan pembagian tema ini, diharapkan setiap kelompok dapat mendalami topik yang diberikan, melakukan riset yang mendalam, dan mempersiapkan penampilan yang menarik dan informatif. Selain itu, latihan dan *feedback* juga menjadi bagian penting dari persiapan ini, sehingga setiap mahasantri dapat tampil dengan percaya diri dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap sesi muhadharah. Pengurus Ma’had berkomitmen untuk mendukung penuh proses persiapan ini agar tujuan dari muhadharah, yaitu meningkatkan kemampuan *public speaking,* pengetahuan, dan keterampilan mahasantri, dapat tercapai dengan optimal.

Setelah jadwal dan tema muhadharah ditentukan, kelompok-kelompok muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara mulai mempersiapkan segala hal, termasuk pembagian tugas dan penentukan penampilan kreasi yang akan dibawakan. Pengurus akan berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas individu dan jenis kreasi yang bebas ditampilkan, seperti tarian tradisional, musikalisasi puisi, atau storytelling. Setelah tugas dibagi, mahasantri mempersiapkan teks pidato, tari, atau drama dan melakukan latihan intensif sebanyak tiga hingga empat kali sebelum hari H. Kegiatan muhadhrah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan *public speaking,* tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawwan atas tugas yang diberikan, mengajarjan kerja sama, dan manajemen waktu yang baik.

Penampilan yang baik dalam kegiatan muhadharah tidak terlepas dari dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, termasuk pengurus dan sesama mahassantri. Pengurus juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada mahasantri yang kurang percaya diri, menghargai setiap usaha yang telah mereka lakukan untuk kelancaran muhadharah. Semangat tidak hanya diberikan oleh pengurus, tetapi juga oleh sesama mahasantri. Mahasantri saling mendukung dan memberikan semangat, terutama kepadan mahasantri yang malu atau kurang percaya diri, bahkan membagi tugas agar yang kurang percaya diri memiliki bagian dengan dialog yang sedikit. Motivasi ini penting karena dapat mendorong mahasantri untuk berkembang dalam bidang *public speaking*, mengubah pandangan mereka bahwa mereka mampu tampil baik di depan umum dan mendapatkan manfaat dari kegiatan muhadharah setelah program Ma’had Al-Jami’ah.

Istinbat yang dilakukan setelah pidato dalam tiga bahasa, merupakan penyampaian intisari atau ringkasan dari pidato yang telah disampaikan oleh orator sebelumnyakepada penonton yang mendengarkan pidato tersebut setelah pidato tiga bahasa selesai, pengurus/musyrifah akan menunjuk tiga mahasantri yang menjadi audiens untuk menyampaikan istinbat mereka, yang merupakan kesimpulan dari pidato dalam bahasa yang sama dengan pidato yang disampaikan. Contohnya, jika mahasantri A dipilih untuk menyampaikan istinbat dari pidato berbahasa Arab, maka ia harus menyampaiakn kesimpulan dalam bahasa Arab juga, demikian pula untuk pidato berbahasa Indonesia dan Inggris. Istinbat bertujuan untuk mengasah keterampilan *public speaking* mahasantri, memaksa mereka untuk tetap fokus dan siap menyampaikan kesimpulan di depan umum. Menurut mahasantri juga mengatakan bahwa istinbat merupakan bagian yang paling menegangkan, di mana banyak mahasantri berpura-pura menunduk atau menulis agar tidak dipanggil untuk menyampaikan kesimpulan, terutama jika pidato disampaikan dalam bahasa Arab atau Inggris yang mungkinn kurang mereka pahami. Namun, bagian ini penting untuk melatih keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum dan memahami isi pidato dengan lebih baik.

Dalam mencapai sebuah tujuan tentu tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang tidak sesuai dengan rencana. Faktor penghambat merupakan daya penghalang yang mempengaruhi capaian atau kesulitan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara terdapat beberapa hambatan di antaranya adalah fasilitas yang kurang memadai, kurangnya ketertarikan mahasantri, ego yang besar, waktu yang tidak memadai, kurang percaya diri, dan juga kemampuan bahasa yang terbatas.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut yang terdapat dari berbagai aspek tentu akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sehingga lembaga atau ma’had perlu memikirkan bagaimana kedepannya mahasantri dapat menjalankan kegaitan-kegiatan tersebut dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di dalam kegiatan muhadharah perlu adanya bentuk-bentuk kegiatan yang menarik dan juga menyenangkan agar mahasantri tidak merasa bosan. Dengan demikian perlu adanya saling komunikasi antara pengurus/musyrifah dengan mudir agar hambatan-hambatan dari kegiatan muhadharah dapat teratasi.

Demi tercapainya sebuah tujuan dari setiap kegiatan perlu adanya faktor-faktor yang mendukung kegaitan tersebut. Menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara terdapat beberapa faktor pendung yaitu sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia, keterampilan yang dimiliki.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setiap kegiatan pasti terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Dua hal tersebut pasti ada dalam setiap hal atau kegiatan. Faktor penghambat harus dievaluasi oleh pengurus/musyrifah dan mudir agar dapat dihilangkan atau paling tidak diminimalisir. Dan faktor pendukung yang ada adalah sebagai penguat untuk menghilangka penghambat-penghambat yang ada dalam kegiatan muhadharah dan juga sebagai pendukung untuk tercapainya dari tujuan kegiatan muhadharah itu sendiri.

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri pada kegiatan muhadharah telah berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari:

1. Kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum’at pada pukul 20.30-22.00 WIB dan diikuti oleh seluruh mahasantri. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC dalam bahasa Arab dan Inggris, pembacaan ayat suci Al-Qur’an beserta sari tilawah, do’a, menyanyikan lagu Mars Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dan yel-yel kelompok muhadharah, pidato dalam tiga bahasa, istinbat, hiburan/penampilan kreasi, dan penutupan. Muhadharah dilakukan dalam tiga bahasa: bahasa Indonesia, Arab, Inggtis, dengan setiap petugasdipilih bersama kelompok muhadharah masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasantri lebih berani tampil di depan umum atau setidaknya melatih kemampuan berkomunikasi mereka.
2. Strategi yang digunakan dalam kegiatan muhadharah meliputi: a) pemberian jadwal dan tema muhadharah, b) pembagian tugas dan latihan, c) pemberian semangat, dan d) istinbat tiga bahasa. Strategi ini diharapkan dapat membantu mahasantri melatih kemampuan *public speaking* mereka.
3. Faktor pendukung kegiatan muhadharah di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara meliputi: a) sarana dan prasarana, b) sumber daya manusia, c) keterampilan yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: a) fasilitas yang kurang memadai, b) kurangnya ketertarikan mahasantri, c) ego yang besar, d) waktu yang tidak memadai, e)kurang percaya diri, dan f) kemampuan bahasa yang terbatas.

**DAFTAR PUSTAKA**

’Azhiim, F. F. (2019). *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3290

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&authuser=0#v=onepage&q&f=false

Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *23*(1), 51. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM, & NOMOR 1595 TAHUN 2021. (2021). *Modul Penyelenggaraan Ma`had al-Jami`ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/ae588e40bfc62a653a1a1ee48647bcc8.Modul Ma’had al-Jami’ah 2021.pdf

Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.). KENCANA. https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=3DTMyq0RIM&dq=Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran&f=false

Nirwana, & Manginda, W. S. D. (2020). Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama dan Budaya). In Muhlis, Ahmad, & S. D. Dahlan (Eds.), *Alauddin University Press* (I). Alauddin University Press. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/1/Buku\_Nirwana dan Waode\_Teori dan Praktek.pdf%0Ahttp://ebooks.uin-alauddin.ac.id/

Pane, G. S. (2022). *Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan)* [Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8665

Rosalinda, A. (2019). *Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma’Had Al-Jami’Ah Iain Curup* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/522/1/STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH SANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP.pdf

Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu’ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 1029–1039. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205

Saputera, A. A., & Djau, E. K. (2021). ANALISIS TERHADAP UPAYA MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN SULTAN AMAI GORONTALO DALAM PROSES PENGARUSUTAMAAN DAN PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA BAGI MAHASANTRIWATI. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam*, *01*(2), 125–155. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/4497

Setiani, A., Yulinar, N., & Rahmawaty. (2019). KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PRAMITA INDONESIA TANGERANG. *LENSA*, *1*(47), 32–40.

Siregar, I. (2023). *BUKU PANDUAN MA’HAD AL-JAMI’AH*.

 Qonitah, M. (2021). *Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://repository.uinsu.ac.id/13949/1/Skripsi Mutiah Qonitah  1-dikonversi.pdf

Khoirum, U. (2019). *Muhadharah sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/3524/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3524/1/UMI KHOIRUM.pdf

Karimah, N., & Bakir, M. I. (2022). THE ROLE OF MA’HAD AL-JAMI’AH IN IMPROVING STUDENT’S RELIGIOUS UNDERSTANDING IN K.H. ABDURRAHMAN WAHID STATE ISLAMIC UNIVERSITY PEKALONGAN. *Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan*, *2*(1), 429–441. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/700

Zahara, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu. In *Skripsi ; Institut Agama Islam Negri Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Rakhmawari, Y. (n.d.). *Komunikasi Antarpribadi (Konsep dan Kajian Empiris)* (N. Suryandari (ed.)). CV. Putra Media Nusantara (PMN).